

Metode Analisis SWOT Dalam Pelaksanaan Subsistem Usahatani (On-Farm) (Studi Kasus di Rejo Farm Integrated Farming)

Moh Fadly¹, Muhammad Ilham Perdana¹, Farazinia Aditiani Putri^{1*}, Yuti Putri¹, Fariha Maf'ula¹, Nur Saudah Al Arifa D

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta
Email: faraziniaptr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal di RejoFarm menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani terpadu. Kekuatan utama adalah sumber daya alam melimpah dan kemitraan, sementara kelemahannya adalah keterbatasan SDM dan teknologi. Peluang terbuka melalui kerjasama dan produk organik, namun ancaman datang dari cuaca ekstrem dan hama. Strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berhasil diterapkan untuk limbah organik, yang meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan kemandirian pangan. Model usaha tani terpadu yang diusulkan tidak hanya menekan biaya dan menciptakan nilai tambah tetapi juga menjaga ekosistem, menjadikannya acuan penting untuk pengembangan agribisnis berkelanjutan.

Kata kunci: Rejo Farm, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), SWOT

Abstract

This study identifies internal and external factors at RejoFarm using a SWOT analysis to formulate an integrated farming business development strategy. Its main strengths are abundant natural resources and partnerships, while its weaknesses are limited human resources and technology. Opportunities exist through collaboration and organic products, but threats come from extreme weather and pests. The 3R (Reduce, Reuse, Recycle) strategy has been successfully implemented for organic waste, improving efficiency, sustainability, and food self-sufficiency. The proposed integrated farming business model not only reduces costs and creates added value but also preserves the ecosystem, making it an important reference for sustainable agribusiness development.

Keywords: Rejofarm, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), SWOT

PENDAHULUAN



Gambar 1. Foto bersama tim Rejofarm



Gambar 2. Foto bersama tim Rejofarm

RejoFarm adalah contoh sukses pertanian terpadu yang digagas oleh generasi muda di Sleman, Yogyakarta. Dimas, pendiri Rejofarm, memulai usaha ini bukan dari latar belakang pertanian, melainkan dari gerakan sosial yang ingin memberi kontribusi nyata. Rejofarm mengintegrasikan pengolahan limbah organik dengan budidaya hortikultura, peternakan, dan perikanan dalam satu sistem terpadu. Mereka berhasil mengolah limbah menjadi pupuk organik cair dan padat berkualitas, petani dapat membuat pupuk organik cair sendiri, mengurangi biaya produksi, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas tanah dan lingkungan (Hidayati *et al.*, 2020). Rejofarm juga memberdayakan masyarakat dengan membuka peluang usaha sebagai vendor pengumpul limbah. Usaha agribisnis yang inovatif dan berhasil menerapkan model kewirausahaan sosial dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai sumber keuntungan. Ide bisnis ini muncul dari obrolan santai pada tahun 2013 dan dikembangkan oleh Dimas Kristui Kusumaputra di Sleman, Yogyakarta. RejoFarm fokus pada pengolahan limbah organik seperti kotoran ternak, sisa makanan, dan limbah pabrik makanan menjadi bahan dasar pupuk, insektisida, dan pakan ternak. Dari luar yang bisa melemahkan dasar usaha. Saat ini, RejoFarm juga membangun budidaya komoditas premium seperti melon dan anggur dengan bantuan kerja sama akademis agar hasil panen berkualitas dan berkelanjutan. Model bisnis RejoFarm yang menerapkan konsep adat karya ini memberikan dampak positif, seperti menciptakan lapangan kerja, mengelola limbah secara efektif, dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan subsistem usaha tani di RejoFarm Adapun beberapa tujuan

penelitian dalam jurnal ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan subsistem usaha tani di Rejofarm. Menganalisis strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha tani di Rejofarm. Mengukur dampak dari penerapan strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan limbah sebagai sumber utama usaha tani Rejofarm. Beberapa peneliti terkait, juga menganalisis sistem sistem yang diterapkan di usaha tani Rejo farm, seperti:

Penelitian tentang sistem pertanian terpadu dan teknologi yang digunakan di Rejo Farm



Gambar 3. Analisis buah melon
Sumber: Rejo Farm, 2025

Gambar 3. Diatas merupakan kegiatan menganalisis sistem pertanian yang di terapkan oleh usaha tani Rejo farm, seperti apa sistem irigasinya, perawatannya,dan sistem gantung tanaman melon yang menggunakan tali dan kerangka bambu. Tentu saja ini membuat lahan atau grand house yang digunakan Rejo farm lebih rapi dan bersih bebas dari hama dan gulma. Beberapa Penelitian tentang sistem pertanian terpadu di Rejofarm menunjukkan bahwa konsep ini dapat meningkatkan produktivitas lahan dan konservasi lingkungan dengan cara menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, dan kegiatan lain dalam satu lahan. Hal ini menciptakan efisiensi dan keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya alam. Sistem pertanian terpadu di Rejofarm juga memungkinkan petani untuk mengoptimalkan hasil panen dan meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya input dan memanfaatkan limbah sebagai sumber daya. Namun, penerapan sistem pertanian terpadu juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan petani, serta infrastruktur yang tidak memadai. Rejofarm

dapat menjadi contoh model pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan di daerah lain. Dengan demikian, penelitian tentang sistem pertanian terpadu di Rejofarm dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konsep ini dapat diterapkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan produktivitas lahan dan konservasi lingkungan.

Analisis dampak ekonomi dan sosial dari adanya Rejofarm

Adanya Rejofarm memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Dari sisi ekonomi, Rejofarm membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat lokal, seperti menjadi petani, pedagang hasil pertanian, atau penyedia jasa wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat perekonomian lokal melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Selain itu, Rejofarm juga memberikan dampak sosial yang positif. Dengan adanya Rejofarm, masyarakat sekitar menjadi lebih sadar akan pentingnya kegiatan pertanian dan pelestarian lingkungan. Rejofarm juga membangun komunitas yang lebih kuat dan solid melalui kegiatan gotong royong dan kerjasama dalam mengelola pertanian. Dengan demikian, Rejofarm tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas hidup dan citra daerah sebagai destinasi wisata dan edukasi.

Studi tentang pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya alam di Rejofarm



Gambar 4. Analisis POC
Sumber: Rejo Farm, 2025

Tim Rejofarm mengajak untuk menganalisis lebih luas lagi tentang penerapan 3R yang ada di Rejo farm dalam mengelolah limbah menjadi suatu barang yang bernilai jual seperti pakan ternak, dan POC serta media tanam, disini kita dapat mengetahui betapa berharganya suatu limbah yang biasanya dibuang atau di biarkan begitu saja padahal hal

ini suatu peluang bisnis di bidang pertanian. Rejo farm menerapkan sistem pengelolaan limbah yang efektif dengan mengolah limbah organik menjadi pupuk cair dan kompos. Limbah organik dari kegiatan pertanian dan peternakan diolah menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat. Sistem ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi Rejofarm. Penggunaan sumber daya alam di Rejofarm juga dilakukan secara efisien. Sistem irigasi yang digunakan dirancang untuk menghemat air, sementara pemanfaatan sinar matahari dan energi terbarukan membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya non-renewable.

METODE

Penelitian di Rejofarm menggunakan metode kualitatif, penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengelola Rejofarm. Teknik observasi, memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena di tempat secara langsung (Hasanah, 2017). Dan dengan wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari subjek penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, dan emosi yang mungkin tidak muncul dalam metode observasi (Nasution, 2023). Data primer ini digunakan untuk memahami sistem pertanian terpadu, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam di Rejofarm. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sistem pertanian terpadu di Rejofarm.

Analisis ini mencakup pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, dan dampak ekonomi serta sosial yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, algoritma yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Rejofarm dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu. Dengan menggunakan algoritma ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja Rejofarm dan mengembangkan model pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian di Rejofarm dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sistem pertanian terpadu dan pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan efisiensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rejo Farm Integrated Farming adalah contoh pertanian terpadu yang mengintegrasikan pengolahan limbah organik dengan budidaya hortikultura, peternakan dan perikanan dalam satu sistem terpadu. Dimas, sebagai pendiri Rejo Farm yang memulai usaha ini bukan dari latar belakang pertanian melainkan dari gerakan sosial yang ingin memberikan kontribusi nyata. Rejo Farm berhasil mengolah limbah organik rumah tangga seperti buah tidak layak konsumsi, cangkang telur, roti dan susu kadaluwarsa yang sudah tidak dikonsumsi lagi menjadi pakan ternak, pupuk organik cair dan padat. Pupuk cair lainnya juga berasal dari fermentasi urin kelelawar dan urin kelinci. Pupuk padat juga berasal dari kotoran sapi dicampurkan dengan cacing. Produk fermentasi roti dan susu kadaluwarsa akan menjadi pakan ternak ayam dan ikan karena mengandung banyak nutrisi ditambah dengan maggot yang dibudidaya untuk campuran nutrisi lainnya. Pupuk organik dan produk pengolahan limbah tersebut telah di ujicoba ke pertanian mereka dan berhasil dipasarkan produknya melalui e-commerce. Pertanian terpadu Rejo Farm 80% menggunakan bahan organik untuk sistem budidayanya. Rejo Farm berhasil memberdayakan masyarakat dengan membuka peluang pekerjaan bagi warga sekitar dan sebagai vendor pengumpul limbah organik.



Gambar 5. Rejo Farm Integrated Farming



Gambar 6. Green House Melon



Gambar 7. Budidaya Cabai
Sumber : Rejo farm, 2025

Faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT

Rumusan strategi yang digunakan berdasarkan analisis SWOT dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal secara sistematis. Dalam hal ini, fokusnya adalah dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*). Di sisi lain secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Kinerja usahatani bergantung pada gabungan antara faktor internal (disebut juga Internal Strategic Factor Analysis Summary atau IFAS) dan faktor eksternal (disebut juga

Eksternal Strategic Analysis Summary atau EFAS). Komponen utama dalam analisis SWOT terdiri dari empat aspek berikut *Strength (S)*. Jika suatu usahatani memiliki sumberdaya internal sebagai sumber kekuatan, maka akan lebih unggul dibandingkan pesaing. *Weaknesses (W)*. Faktor ini menunjukkan hal-hal yang menghambat usahatani dalam melayani kebutuhan pelanggannya. *Opportunities (O)*. Jika memiliki peluang, maka akan memberikan keuntungan yang lebih dari pesaingnya. *Threats(T)*. Faktor eksternal ini tidak bisa dihindari dan bisa menimbulkan situasi yang tidak menguntungkan bagi usahatani.

Gambaran mengenai factor internal dan eksternal usahatani dapat ditampilkan dalam matriks SWOT. Metode Matriks SWOT dapat digunakan oleh suatu bisnis untuk mempersiapkan faktor-faktor strategis. Dengan matriks SWOT, peluang dan ancaman yang datang dari luar perusahaan dapat terlihat dengan jelas, serta dapat ditingkatkan kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) dan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) adalah dua jenis matriks yang digunakan dalam analisis SWOT.

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Menurut (Rangkuti, 2018) Matriks IFE bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal perusahaan. Tujuannya adalah menyusun tabel IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan mengatur faktor-faktor strategis internal tersebut ke dalam kerangka kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Menurut (Rangkuti, 2018) Matriks EFE bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis eksternal yang terkait dengan perusahaan. Tujuannya adalah menyusun tabel EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dan menggabungkan faktor-faktor strategis eksternal tersebut ke dalam kerangka peluang dan ancaman perusahaan (Yanti, 2024).

Rumusan Strategi:

Strategi SO

Usahatani membuat rencana alternatif dengan memanfaatkan kemampuan terbaik mereka untuk memanfaatkan kekuatan dan memperoleh peluang.

Strategi ST

Usahatani mengembangkan rencana alternatif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar bisa mengurangi ancaman.

Strategi WO

Usahatani menerapkan strategi dengan memanfaatkan peluang sebaik mungkin dan mengurangi kelemahan.

Strategi WT

Setiap usahatani akan menghadapi ancaman dan memiliki kelemahan. Oleh karena itu, strategi yang dibuat bertujuan sejauh mungkin menghindari ancaman dan mengurangi kelemahan. (Dwijatenaya *et al.*, 2021).

Dengan matriks ini, diperoleh empat alternatif strategi yang bisa digunakan oleh usahatani Rejofarm, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Matriks SWOT.

Tabel 1. Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	1. Sumber daya alam (SDA) yang melimpah 2. Memiliki mitra sebagai pemasok bahan limbah rumah tangga seperti susu, roti, buah yang tidak layak konsum, urin hewan kotora hewan sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. 3. Mengorkestrasi pertanian terpadu yang berfokus pada melon dan peternakan ayam dan lele serta pengolahan limbah	1. SDM yang tidak memiliki keahlian di bidang pertanian 2. Ketergantungan pada faktor lingkungan seperti cuaca dan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen dan produktivitas 3. Kekurangan teknologi dalam budidaya usaha tani.
Opportunity (Peluang)	Strength-Opportunity (SO)	Weakness-Opportunity (WO)
1. Banyak menjalin kerja dengan pihak lain, seperti pemerintah, Lembaga penelitian, dan Perusahaan swasta, untuk	1. Rejofarm memiliki salah satu system pengolaan limbah yang efektif, sehingga dapat menghasilkan pupuk dan pestisida organik yang dapat dijual.	1. Menggunakan media social untuk mempromosikan usaha tani Rejofarm dan memanfaatkan platfrom e-commerce untuk menjual hasil produk olahan

meningkatkan kapasitas dan kualitas produk 2. Pengembangan usaha produk pupuk cair dan padat untuk pertanian hasil dari pengolahan limbah organik	2. Rejofarm dapat menjadi destinasi wisata edukasi bagi Masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata 3. Peningkatan teknologi dan memanfaatkan digitalisasi untuk pemasaran produk Rejo Farm dan usahatani Rejo Farm Integrated Farming	2. Mengembangkan inovasi budidaya melalui kolaborasi riset dengan beberapa kampus 3. potensi pengembangan produk, Rejofarm dapat mengembangkan produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi produk
Threat (Ancaman) 1. Organisasi Pengganggu Tanaman (OPT) 2. Green house bisa rusak karena cuaca ekstrem 3. Fluktuasi harga pasar	Strength-Threat (ST) 1. Menambah varian produk (Diversifikasi produk) agar bisa bersaing jika produk utama jatuh. 2. Rejofarm juga melakukan penanaman bunga refugia sebagai nilai estetika lahan serta pengendalian hama 3. Bermitra untuk menghindari kegagalan pemasaran hasil pertanian yang disebabkan fluktuasi harga pasar	Weakness-Threat (WT) 1. Penggunaan bahan organik dan menerapkan pengendalian secara hayati masih belum efektif untuk mencegah dan mengendalikan serangan hama dan penyakit 2. Bermitra dengan beberapa toko benih untuk menghindari penipuan benih berdasarkan pengalaman Rejo Farm karena kurangnya pengetahuan tentang benih

(Kampar, 2022)



Gambar 8. Budidaya maggot



Gambar 9. Pupuk dari kotoran sapi dan cacing



Gambar 10. Urin kelinci dan kelelawar
Sumber : Rejo farm, 2025

Strategi yang digunakan dalam pengembangan usahatani di Rejofarm

Rejo farm mengelolah limbah organik menjadi pupuk, mengembangkan tanaman melon, perikanan nila, bawal, gurame, serta perternakan ayam pedaging dan petelur. Rejo farm kami rintis sebagai bentuk kontribusi nyata untuk pangan. Kami ingin yogyakarta menjadi tonggak kebangkitan pertanian dan membuka lapangan kerja baru, terutama bagi generasi muda, ujar Dimas. .Sementara itu, anggota komisi B.basit sugiyanto, S.E,M.M. menambahkan bahwa pentingnya kemandirian petani melalui inovasi sederhana.

Ia melihat bahwa kemampuan menghasilkan pupuk secara sendiri bukan hanya bermanfaat untuk kebutuhan internal, tetapi juga dapat menjadi nilai tambah tersendiri. Produksi pupuk oleh petani bisa menjadi daya tarik tersendiri dan memperkuat kemandirian usaha pertanian lokal di masyarakat, Ujar basit. Perwakilan dinas pertanian menambahkan, konsep Rejo farm dapat direplikasi di wilayah lain. Potensi pemanfaatan limbah organik yang besar di DIY perlu diarahkan untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Dalam wawancara langsung, Wildan menyampaikan rasa kegunanya terhadap semangat anak muda yang membangun pertanian terpadu. Ia menegaskan, komisi B akan mendukung penuh upaya para petani muda, (Dimas, 2025). Rejo farm juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, seperti menggunakan sistem monitoring cuaca dan tanah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, selain itu, Rejo farm juga dapat mengembangkan program pelatihan dan Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan petani local dan meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Dengan mengembangkan strategi

strategi tersebut, Rejo farm dapat meningkatkan keberlanjutan usaha taninya, meningkatkan pendapatan petani, dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi Masyarakat dan lingkungan.



Gambar 11. Budidaya melon



Gambar 12. Budidaya melon



Gambar 13. Poster mengenai Thirip



Gambar 14. Budidaya ayam kampung dan petelur
Sumber : Rejo farm, 2025

Dampak dari penerapan strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan limbah sebagai sumber utama usaha tani Rejofarm.



Gambar 15. 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Penerapan strategi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di usaha tani rejofarm memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi, keberlanjutan, dan kemandirian pangan masyarakat. Melalui sistem pertanian terpadu, rejofarm mengolah limbah organik dari tanaman, peternakan, dan perikanan menjadi pupuk alami dan pakan ternak, sehingga mampu mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan input eksternal.

Upaya ini tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga menghasilkan produk turunan bernilai jual yang memperkuat ekonomi lokal. Dari sisi lingkungan, penerapan 3R menciptakan siklus produksi tertutup yang menekan volume limbah dan menjaga kualitas tanah serta air. Secara sosial, konsep pertanian berkelanjutan ini menjadi inspirasi bagi masyarakat dan generasi muda untuk terlibat dalam pengolahan limbah yang produktif dan ramah lingkungan. Dengan demikian, strategi 3R di rejofarm terbukti efektif sebagai model usaha tani mandiri yang mendukung kemandirian pangan sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. (Dimas, 2025). Adapun beberapa jenis-jenis pupuk yang ada di Rejo Farm Integrated Farming, yaitu:

Dewa tumbuh

Mengandung unsur makro NPK dan Mikro FEZNCUMN dan B mengandung ZPC alami auksin sitokinin hiberlin Alami auksin Sitokinin mengandung asam amino dan agen Hayati aktif manfaat mempercepat pertumbuhan akar, batang, dan daun merangsang pembungaan dan pembuahan meningkatkan Ketahanan pangan tanaman terhadap stres lingkungan.

Dewa Daun

Kaya unsur tinggi dan asam amino mengandung ZPC alami dan mikro organisme dan perangsang daun cepat diserap oleh tanaman dan cocok untuk penyemprotan, mempercepat pembentukan daun baru dan klorofil membuat daun lebih hijau, lebar dan kuat meningkatkan fotosintesis.

Mekar

Kandungan seimbang NPK + Hormon alami untuk memacu Pertumbuhan, diperkaya unsur mikro enzim pemacu enzimatik tanaman jadi untuk mempercepat pembungaan.

Gandem

Untuk memacu Bunga cepat muncul serentak menambah jumlah bakal buah meningkatkan daya serapan P dan K Oleh akar untuk Generatif awal bagus untuk

menambahkan Tanaman buah bisa menyeran unsur P dan K supaya buah menjadi bagus, manis, cakep, warna buah menjadi cerah, dan tidak pecah.

Legit

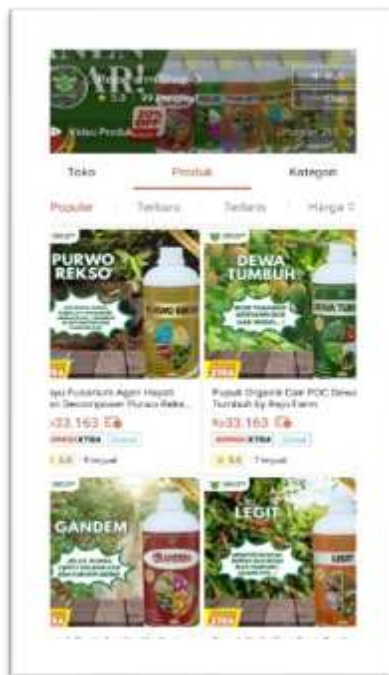
Meningkatkan pembentukan gula pada buah membuat warna buah lebih cerah, memperpanjang daya simpan hasil panen, gejala kekurangan unsur yang dapet diatasi buah hampir kecil karena kekurangan kalium untuk warna dan buah yang pucat itu karena kekurangan ZN dan B bisa memakai pupuk legit.

Memayu NPK cair

Untuk meningkatkan pertumbuhan akar dan daun memperbaiki pembungaan dan pembuahan, segala kekurangan dapat diatasinya, semisal daun pucat dan bunga sedikit itu kekurangan p, buah yang asam dan cepat busuk itu kekurangan kalium juga bis memakai pupuk mamayu.

Purwo rekso

Pupuk ini anti gagal panen dan mengandung 5 trikoderma untuk mengatasi penyakit yang sumbernya dari jamur dan juga basilosubtitis untuk mengatasi kering nya daun yang disebabkan oleh bakteri dan pupuk ini bisa menghilangkan bakteri dan hama.



Gambar 15. Produk POC Rejofarm



Gambar 16. Produk POC Rejofarm
Sumber: <https://s.shopee.co.id/20nGpnOo7U>

Beberapa produk Rejofarm seperti POC yang dapat digunakan secara pribadi maupun dipasarkan, dapat dilihat pada gambar 11. Dan gambar 12. Mereka memanfaatkan platform digital dan e-commerce sebagai media pemasaran maupun pengiklanan, POC ini diproduksi langsung oleh tim Rejofarm dengan beberapa strategi yang digunakan agar dapat menghasilkan produk-produk yang bernilai jual dan berdaya saing. Namun perlu digaris bawahi produk POC ini memiliki kandungan nutrisi yang rendah dibandingkan dengan pupuk kimia tetapi POC lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, Pemasaran juga terkendala dengan beberapa petani yang familiar dengan POC ini atau memiliki keraguan tentang efektivitasnya. Ini bisa jadi suatu ancaman bagi Rejofarm agar dapat meyakinkan kepada konsumen dengan adanya POC ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan subsistem usaha tani di RejoFarm dengan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa keunggulan sumber daya alam yang melimpah dan kemitraan yang kuat menjadi kekuatan utama, sementara kelemahan terkait dengan keterbatasan SDM dan teknologi. Dari sisi eksternal, peluang kerja sama dengan

berbagai pihak dan pengembangan produk organik membuka potensi pasar baru, sedangkan ancaman cuaca ekstrem dan hama menjadi tantangan yang perlu diwaspadai. Penerapan strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan limbah terbukti efektif meningkatkan efisiensi usaha tani, keberlanjutan lingkungan, serta meningkatkan kemandirian pangan masyarakat sekitar. Dengan demikian, model usaha tani terpadu di RejoFarm dapat menjadi contoh pengembangan agribisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengembangan metode dilakukan dengan lebih memperdalam aspek peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis dan manajerial agar kelemahan sumber daya manusia dapat diminimalisasi. Penelitian juga dapat mengkaji penerapan teknologi pertanian yang lebih modern dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas dan mitigasi risiko iklim. Selain itu, riset lanjutan bisa mengeksplorasi diversifikasi produk dan pengembangan pasar, khususnya dengan memanfaatkan platform digital dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran. Pengembangan RejoFarm di masa mendatang harus didorong dengan memanfaatkan sepenuhnya kekuatan internal berupa sumber daya alam yang melimpah dan sistem pengolahan limbah yang efektif, sejalan dengan menangkap peluang eksternal melalui kemitraan dan permintaan pasar akan produk organik.

Strategi lainnya adalah memperkuat potensi Agro-Eduwisata dan kemitraan strategis. RejoFarm harus mengoptimalkan perannya sebagai destinasi wisata edukasi dengan mengembangkan paket wisata tematik yang menonjolkan keberhasilan implementasi strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Keunggulan dalam sistem pengolahan limbah yang menghasilkan pupuk dan pestisida organik harus dijadikan daya tarik utama untuk mempromosikan model pertanian berkelanjutan bagi masyarakat luas. Selain fungsi edukasi, aspek estetika lahan dapat ditingkatkan melalui penanaman bunga *refujia*, yang sekaligus berfungsi sebagai pengendalian hama alami. Perluasan kemitraan dengan lembaga penelitian dan akademisi juga harus diintensifkan, tidak hanya untuk menjamin kualitas komoditas premium seperti melon dan anggur, tetapi juga sebagai sarana transfer teknologi guna mengatasi kelemahan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Pearson.
- Dewi, I. S., & Prasetyo, B. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Nenas Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 24(1), 90-102.

- Dewi, S. B. L., Aulia, R. V., & Laily, D. W. (2024). Implementasi pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah pertanian menjadi pupuk organik cair di Desa Musir Lor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1067-1076.
- Dimas (2025). *Pernyataan dalam wawancara mengenai pengembangan Rejo Farm sebagai kontribusi nyata untuk pangan di Yogyakarta*. Rejo Farm Press Release, Yogyakarta.
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 489–500. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.802>
- Dyson, R. G. (2003). Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick. *European Journal of Operational Research*, 152(3), 631–640. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(03\)00062-6](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(03)00062-6)
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taquaddum, 8(1), 21-30.
- Lase, S. D. Y., Mendrofa, Y., Zalukhu, Y., & Baene, E. (2024). Penerapan Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Tipe Sport Pada PT. Kencana Mulia Abadi I Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1762-1775.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Riadi, M. (2020). *Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks)*. Diakses 27 November 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisis-SWOT.html>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic management and business policy: Toward global sustainability* (15th ed.). Pearson.